

**PENGETAHUAN PASIEN *INSULIN DEPENDENT DIABETES MELLITUS*  
(IDDM) TENTANG PEMBERIAN TERAPI INSULIN**

**KNOWLEDGE PATIENT *INSULIN DEPENDENT DIABETES MELLITUS*  
(IDDM) CONCERNING THE INSULIN THERAPY**

**Erva Elli Kristanti**

Dosen Prodi Keperawatan Strata 1 STIKES RS. Baptis Kediri  
Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470  
Email: stikes\_rsbaptis@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Pengetahuan pasien dan pemahaman tentang terapi obat mempengaruhi keinginan atau kemampuannya dalam mengikuti suatu program pengobatan. Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang pemberian terapi insulin di Poliklinik RS. Baptis Kediri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasinya adalah semua pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) yang tidak menyuntik insulin sendiri di Poliklinik RS. Baptis Kediri. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden dan diambil secara *Consecutive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) yang tidak menyuntik insulin sendiri tentang terapi insulin. Hasil penelitian terhadap 32 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (44%) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (50%). Jadi paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian terapi insulin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang pemberian terapi insulin di Poliklinik RS. Baptis Kediri paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang.

**Kata Kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM), Insulin*

**ABSTRACT**

*Patients' knowledge and understanding of drug therapy affect the desire or ability to follow a course of treatment. The purpose of this study to identify the level of knowledge of patients Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) on insulin therapy at the Polyclinic Hospital. Kediri Baptist. The design used in this research is descriptive. The population is all patients Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) who do not inject insulin themselves at the Polyclinic Hospital. Kediri Baptist. The sample size in this study is 32 respondents and taken Consecutive Sampling. The variable in this study is the knowledge of patients Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) who do not inject their own insulin on insulin therapy. The study, of 32 respondents found the respondents who have a good knowledge of as much as 2 respondents (6%), insufficient knowledge as much as 14 respondents (44%) and lack of knowledge as much as 16 respondents (50%).*

*So most of the respondents have less knowledge about the level of insulin therapy. The conclusion of this study is the level of knowledge of patients Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) on insulin therapy at the Polyclinic Hospital. Kediri Baptist at most respondents have less knowledge.*

**Keywords:** *Knowledge Level, Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM), Insulin*

## Pendahuluan

Penyandang Diabetes Mellitus mungkin membutuhkan insulin bila terapi jenis lain tidak dapat mengendalikan kadar glukosa darah. Semua penyandang *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) memerlukan insulin eksogen karena produksi insulin oleh sel beta tidak ada atau hampir tidak ada. Penyandang Diabetes Mellitus yang dapat nutrisi parenteral atau yang memerlukan suplemen tinggi kalori, untuk memenuhi kebutuhan energi yang meningkat, secara bertahap akan memerlukan insulin eksogen untuk mempertahankan kadar glukosa darah mendekati normal selama periode resistensi insulin atau ketika terjadi peningkatan kebutuhan insulin. Pada Diabetes Mellitus pankreas tidak dapat menghasilkan insulin sehingga harus diberikan insulin pengganti. Pemberian insulin hanya dapat dilakukan melalui suntikan, insulin dihancurkan di dalam lambung sehingga tidak dapat diberikan per oral atau ditelan (Wendy, 2009). Pada pasien yang fungsi persepsi dan koordinasinya terbatas kemungkinan sulit menggunakan obat secara mandiri. Perawat harus mengkaji kemampuan pasien dalam menggunakan obat dengan benar. Sikap pasien terhadap obat menunjukkan sikap ketergantungan pada obat. Pengetahuan pasien dan pemahaman tentang terapi obat mempengaruhi keinginan maupun kemampuannya dalam mengikuti suatu program pengobatan. Apabila pasien tidak memahami tujuan obat, penjadwalan dosis yang teratur, metode pemberian yang tepat, efek samping yang mungkin timbul memungkinkan pasien tidak mematuhi

program pengobatan (Perry & Potter, 2009).

Di Indonesia pada tahun 2000 jumlah penderita Diabetes Mellitus sebanyak 8,4 juta dan diperkirakan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Andra, 2008). Berdasarkan data dari Poliklinik RS. Baptis Kediri jumlah selama 1-30 Agustus 2016 jumlah penderita Diabetes Mellitus yang diperiksa di Poliklinik RS. Baptis Kediri sebanyak 27 pasien. Berdasarkan hasil wawancara sesaat yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 9 pasien yang melakukan suntik insulin sendiri. Dari 9 pasien tersebut, didapatkan 3 pasien mengatakan melakukan suntik insulin tidak tepat waktu, 6 pasien mengatakan bahwa dalam penyuntikan insulin masih memerlukan bantuan dari orang lain.

Setelah menjalani insulin, penderita Diabetes Mellitus bisa mengalami ketoasidosis jika mereka melewatkan satu kali penyuntikan insulin atau mengalami stres akibat infeksi, kecelakaan atau penyakit yang serius. Jika kekurangan insulin semakin parah, maka timbulah gejala yang berupa sering berkemih dan sering merasa haus, jarang terjadi ketoasidosis. Jika kadar gula darah sangat tinggi (sampai lebih dari 1000 mg/dl, biasanya terjadi akibat infeksi atau obat-obatan), maka penderita akan mengalami dehidrasi berat, yang bisa menyebabkan kebingungan mental, pusing, kejang dan suatu keadaan yang disebut koma hiperglikemik, hiperosmolar non - ketotik.

Pemberian insulin secara tepat dimaksudkan agar pemberiannya lebih efisien yang tepat karena didasarkan pada kadar gula darah pasien pada waktu itu. Efek metabolik insulin : menurunkan kadar gula darah puasa dan post puasa, supresi

produksi glukosa oleh hati, stimulasi utilisasi glukosa perifer (Wendy, 2009).

Untuk membantu pasien Diabetes Mellitus dalam mengikuti insulin maka dukungan dari orang terdekat sangat diperlukan. Selain itu petugas kesehatan juga harus aktif memberikan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan agar pasien Diabetes Mellitus dapat mempunyai pengetahuan yang baik tentang insulin. Apabila pasien Diabetes Mellitus sudah memiliki dukungan dan pengetahuan yang baik maka pasien Diabetes Mellitus akan menyadari manfaat dari insulin sehingga pasien Diabetes Mellitus menerapkan insulin dengan tepat dan benar (Syahri, 2008). Berdasarkan latarbelakang tersebut tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang pemberian terapi insulin di Poliklinik RS. Baptis Kediri.

### Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah

deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif penelitian (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1-30 September 2016. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik RS. Baptis Kediri. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan pasien Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) tentang insulin, meliputi Manfaat insulin, Efek samping insulin, Prosedur penyuntikan insulin, Cara penyimpanan insulin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) yang tidak menyuntik insulin sendiri di Poliklinik RS. Baptis Kediri. Besar Sampel dalam penelitian sebanyak 32 responden yang diambil dengan *Consecutive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi Studi Tingkat Pengetahuan Pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang Pemberian Insulin di Poliklinik RS. Baptis Kediri pada Tanggal 1-30 September 2016 (n=32)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	2	6
Cukup	14	44
Kurang	16	50
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian insulin yaitu sebanyak 16 responden (50%).

### Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 32 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (44%) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (50%). Jadi paling banyak

responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian insulin.

Pengetahuan pasien dan pemahaman tentang terapi obat mempengaruhi keinginan atau kemampuannya dalam mengikuti suatu program pengobatan. Apabila pasien tidak memahami tujuan obat, penjadwalan dosis yang teratur, metode pemberian yang tepat, efek samping yang mungkin timbul memungkinkan pasien tidak mematuhi program pengobatan (Perry & Potter, 2009). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tahapan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, penilaian kembali (Notoatmodjo, 2007). Sedangkan proses pembentukan logika – matematik ialah mengorganisasi tindakan menjadi pola tindakan yang lebih logis melalui modifikasi tindakan struktur kognitif. Pengetahuan sosial terjadi dari hasil interaksi manusia dengan manusia. Individu tidak mungkin memperoleh pengetahuan tanpa berinteraksi dengan manusia lain. (1) Kita berpikir, bergerak, melihat, mendengar dan mengalami hidup (sebagai rangsangan inderawi), (2) Semua pengalaman itu disimpan di dalam otak (melalui kode-kode) (3) Masukan itu diurutkan oleh struktur dan proses otak berdasarkan nilai, arti dan kegunaannya (4) Berbagai syarat diaktifkan (5) Syaraf yang satu menyampaikan informasi kepada syaraf yang lain melalui reaksi elektrik dan kimiawi (6) Hubunga itu diperkuat dengan pengulangan, pengistirahatan dan emosi (7) Ingatan terbentuk (Guyton, et all, 2006). Menurut Gunarso (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan dan keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi: umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah baginya untuk menerima informasi

sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang diperlukan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bahan yang mengandung makna tertentu mempunyai kecenderungan untuk lebih mudah diingat dari pada bahan yang tidak bermakna sama sekali. Semakin cukup umur, tingkat kemampuan, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Atas landasan usia, daya kecerdasan akan terus meningkat sampai usia 20 tahun dan mencapai tingkat optimal antara 20 sampai 30 tahun. Kemampuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan artinya makin tinggi pendidikan seseorang maka ia lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat lebih banyak. Kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang, sekalipun seseorang mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak ada kemampuan atau kehendak maka proses belajar tidak terjadi. Kehendak atau kemauan ini erat hubungannya dengan kondisi fisik, psikologis dan perhatian.

Hasil penelitian didapatkan paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian insulin. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan dan usia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak responden dengan pendidikan SLTP yaitu sebanyak 14 responden (44%). Oleh karena itu dengan pendidikan yang rendah maka dalam menerima informasi baru pun juga akan mengalami kesulitan, sehingga dengan kurangnya informasi maka tingkat pengetahuan yang dimilikinyapun juga akan rendah, karena dengan pendidikan yang kurang maka akan menghambat perkembangan seseorang terhadap pengetahuan yang diperlukan khususnya dalam pemberian insulin. Selain pendidikan, faktor usia juga dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak responden dengan pekerjaan swasta yaitu 14 responden (43%) oleh karena itu dengan bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak responden dengan umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 10 responden (31%), dimana seseorang pada rentang usia tersebut daya kecerdasannya telah mengalami penurunan sehingga ketika mendapatkan informasi baru sulit sekali menerima sehingga dengan kurangnya informasi juga akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang dimiliki pula. Pasien yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 2 responden (6%) mereka memahami tentang pemberian insulin dengan baik. Pasien yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 14 responden (44%) mereka cukup memahami tentang pemberian insulin, dan pasien yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 16 responden (50%), sesuai hasil penelitian, mereka memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemberian insulin. Tenaga kesehatan hendaknya lebih aktif memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang pemberian insulin agar pengetahuannya menjadi lebih baik sehingga pasien dapat melakukan pemberian insulin secara mandiri.

### Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) yang tidak menyuntik insulin sendiri tentang pemberian insulin di Poliklinik RS. Baptis Kediri sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (50%). Pasien masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemberian insulin.

### Saran

Pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang insulin agar dapat menyuntikkan insulin secara mandiri guna mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut. Perawat hendaknya lebih aktif memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang pemberian insulin dengan menjelaskan prosedur penyuntikan insulin, efek samping, manfaat dan cara penyimpanan insulin secara berkesinambungan, agar pengetahuan yang dimiliki dapat meningkat dan menjadi lebih baik, sehingga pasien dapat melakukan pemberian insulin secara mandiri. Pihak institusi menyediakan *leaflet* tentang pemberian insulin diharapkan agar dapat meningkatkan pelayanan dalam pemberian penyuluhan pada pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) tentang insulin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) sehingga mampu melakukan insulin dengan cara menyuntikkan sendiri guna mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus.

### Daftar Pustaka

- Andra. (2008). Diabetes Mellitus. <http://td.wikipedia/diabetesmellitus.html>. Diakses Tanggal 12 Agustus 2016 Jam 4 pm.
- Gunarso, Singgih, D. (2010). Psikologi Perkembangan. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. (2009). Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep,

Proses dan Praktik. Edisi 4. Jakarta: EGC.

Syahriel. (2008). Penyakit Diabetes Mellitus. <http://www.info-penyakit.com/2008/03/penyakitdiabetes-mellitus.adm.html>. Diakses Tanggal 14 Agustus 2016 Jam 10 am

Wendy. (2009). Sekilas Mengenai Insulin. <http://www.home-diabetes-sekilas-mengeniinsulin.wednesday.07.Jan.2009>. Diakses Tanggal 14 Agustus 2016 Jam 10 am

